

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Catur Sulistyawan¹, Purwadi², Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti³
purwadi@upgris.ac.id¹, dwiprasetyowati@upgris.ac.id²
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Konsep pembelajaran untuk anak usia dini adalah konkrit, media yang digunakan harus benar-benar mampu mengadakan perubahan-perubahan perilaku pada anak, baik pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagaimana media audio visual memiliki peran dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber pustaka yang digunakan adalah: jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, tesis/desertasi, buku teks dan bahan referensi. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media audio visual bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam media ini anak bisa melihat secara konkrit. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini sangat sesuai dengan karakteristik anak yang lebih tertarik pada hal-hal yang menyenangkan, sehingga bisa merangsang rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran. Media audio visual membantu guru untuk menjelaskan kepada anak tentang materi-materi yang tidak bisa disajikan secara langsung tapi bisa dilihat secara audio visual.

Kata Kunci: media audio visual, pembelajaran anak usia dini

ABSTRACT

The concept of learning for early childhood is concrete, the media used must really be able to make changes in behavior in children, both in knowledge, attitudes and skills. The purpose of this study is to provide information on how audio visual media has a role in the learning process for early childhood. This research is a type of library research (*library research*). Library sources used are: scientific journals, government publications, theses / dissertations, textbooks and reference materials. Based on several studies that have been done, it can be concluded that audio-visual media can be used in early childhood learning. In this media, children can see concretely. In addition, the use of audio-visual media in early childhood learning is in accordance with the characteristics of children who are more interested in fun things, so that it can stimulate children's curiosity in learning. Audio visual media helps the teacher to explain to children about material that cannot be presented directly but can be seen audio-visual.

Keywords: audio visual media, early childhood learning

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, pernyataan tersebut termuat dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2. Selain itu dalam UU Nomor 23 tahun 20202 Pasal 9 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Secara khusus landasan yuridis untuk anak usai dini dimuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 14 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan merupakan hak semua manusia, yang dimulai dari sejak usia dini seperti yang termuat dalam landasan yuridis. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tingkatan pertama bagi manusia untuk belajar, oleh karena itu konsep PAUD berbeda dengan konsep pendidikan yang lainnya. Kerangka keilmuan PAUD terdiri dari interdisiplin yang merupakan gabungan dari beberapa ilmu, diantaranya psikologi, fisiologi, ilmu anak usia dini dan neurosains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Sujiono, 2009: 10).

Secara psikologis masa usia dini merupakan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak serta stimulasi dari lingkungannya memiliki peran yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu, konsep PAUD yang sudah dirancang khusus sedemikian rupa harus diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Karena tidak semua anak memiliki karakter yang sama dalam proses penerimaan informasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Hidayati, 2014). Pesan dalam pembelajaran untuk anak usia dini dikemas dalam bentuk symbol komunikasi baik symbol verbal (kata-kata atau tulisan) maupun symbol non verbal (visual). Oleh karena itu, dibutuhkan media dalam menyampaikan pesan dalam proses pendidikan untuk anak usia dini.

Peran media dalam pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting, mengingat perkembangan anak saat itu berada pada masa konkrit, sehingga diharapkan anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip tersebut mengisyaratkan bahawa perlunya menggunakan media pembelajaran sebagai saluran untuk menyampaikan pesan pendidikan untuk anak usia dini (PAUD Jateng: 2015).

Bedasarkan uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh pendidik PAUD dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting. Mengingat, konsep pembelajaran untuk anak usia dini adalah konkrit bukan abstrak, maka media yang digunakan harus benar-benar mampu mengadakan perubahan-perubahan perilaku pada anak, baik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana media audio visual memiliki peran dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini. Sehingga proses dan hasil belajar pada anak memiliki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

KAJIAN TEORI

1. Media Audio Visual

a. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2008). Menurut Djamarah dan Zain (2010) media pembelajaran adalah alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Asyar (2012) media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka bisa disimpulkan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat yang menjadi perantara dalam pembelajaran. Jika dihubungkan dengan anak usia dini maka media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk bisa belajar dan mudah dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Macam Jenis Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran untuk memudahkan anak menerima informasi dari maka tugas guru adalah memilih media yang tepat sesuai dengan karakteristik anak. Berikut macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini (Dunia Pendidikan, 2020):

- 1) Media Audio, sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan auditif, yang mengandalkan pesan suara. Untuk pembelajaran anak usia dini bisa digunakan untuk memutar cerita atau lagu anak-anak.
- 2) Media Visual, media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Bentuk dari media visual adalah media grafis dan media proyeksi. Untuk pembelajaran anak usia dini anak mampu melihat proses tentang sesuatu yang dipelajari.
- 3) Media Audio Visual, merupakan unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Penggunaan media ini bagi anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan dunia anak.
- 4) Media Lingkungan, merupakan proses pembelajaran dimana anak dikenalkan atau di bawa ke suatu tempat yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangannya.
- 5) Media Permainan, merupakan sarana bermain yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan semua potensi yang dimiliki oleh anak.

c. Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2003) pembelajaran melalui audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Karakteristik atau ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut: bersifat linier; menyajikan visual yang dinamis; digunakan dengan cara yang telah dibuat/dirancang sebelumnya; merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak; dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif; berorientasi pada guru dengan tingkat keterlibatan anak yang rendah.

Secara umum kelebihan media audio visual antara lain adalah: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Sedangkan kekurangan media audio visual antara lain, tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media ini cenderung tetap di tempat; biaya pengadaan media relative mahal; dan apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja (Sudjana, 1998).

2. Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Melalui UU Sisdiknas anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun. Sedangkan menurut the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) “Early Childhood: anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari lahir hingga ia mencapai usia 6 tahun ia akan dikategorikan anak usia dini”.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005: 88).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun mental, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar berkembang secara maksimal.

b. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar (Nurcholimah, 2015).

Secara umum konsep dasar pembelajaran merupakan satu rangkaian dengan konsep belajar dan mengajar. Pembelajaran untuk anak usia dini harus memperhatikan: perkembangan anak; kebutuhan anak; bermain sambil belajar; pendekatan tematik; kreatif dan inovatif; lingkungan kondusif; dan mengembangkan kecakapan hidup.

Pembelajaran untuk anak usia dini erat kaitannya dengan bermain. Karena ketika pembelajaran di kemas dalam suatu permainan anak akan merasa nyaman sehingga mudah menerima informasi dari pendidik.

1) Belajar dan Bermain

Dunia anak adalah bermain. Ketika anak sedang bermain maka anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Anak yang bermain tersebut sebenarnya telah menyerap informasi baru yang ada di sekitarnya. Proses pembelajaran ini disebut Montessori sebagai aktifitas belajar.

2) Bermain sambil Belajar

Bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain menekankan pada pelajarannya, sedangkan bermain sambil belajar menekankan pada jenis permainannya. Dalam hal ini pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi dalam kemasan bermain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. (Rahman, 2002).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk pencairan data atau pengamatan (observasi) secara mendalam terhadap tema yang diteliti. Analisis dalam penelitian pustaka data diolah dan disajikan dalam bentuk laporan. Penelitian ini berdasarkan pada karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Rifqi, 2012). Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, tesis/desertasi, buku teks dan bahan referensi (ensiklopedia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran untuk anak usia dini lebih menekankan pada pemberian rangsangan, dimana pembelajaran membantu anak untuk mempersiapkan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Menurut Montessori (1998) pembelajaran pada anak usia dini merupakan suatu proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam kehidupan mereka untuk memberi kebebasan dalam mengekspresikan diri. Untuk mewujudkan pembelajaran yang nyaman untuk anak maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini harus memenuhi persyaratan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

1. Media pembelajaran dipersiapkan sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan media tersebut;
2. Dapat memberi pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu;
3. Dapat mendorong kreativitas anak, memberi kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi (menemukan sendiri);
4. Media pengajaran harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian, dan kejelasan. Misalnya pendidik memilih menggunakan gambar-gambar binatang untuk menjelaskan bermacam-macam binatang. Maka yang harus diperhatikan adalah bentuk proporsi gambar, antara ukuran, bentuk muka, badan dan anggota badan lainnya;
5. Media yang disediakan harus aman, tidak membahayakan bagi anak.
6. Media pembelajaran hendaknya menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, serta memehuni keindahan dalam bentuk maupun warna, serta rapi dalam pembuatannya;
7. Mudah digunakan oleh pendidik ataupun anak.

Berdasarkan prinsip yang dijabarkan di atas maka media audio visual merupakan salah satu media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Fitria, 2014, dengan judul Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Dalam penelitian tersebut secara teori menurut Anderson (1994:102) dalam Ayu Fitria (2014) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: Untuk tujuan kognitif adalah (a) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun

kurang ekominis, (c) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukumhukum dan prinsip – prinsip tertentu. (d) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa. Untuk tujuan afektif (a) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Untuk tujuan psikomotorik (a) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang diangkan dalam video tersebut. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Dalam penggunaan media audio visual ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh sebab itu, penggunaannya perlu mempertimbangkan berberapa aspek penting yang menunjang kebersilannya. Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual direkomendasikan agar: 1. memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik; 2. jika akan menggunakan media audio visual sebaiknya video disesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan peserta didik; 3. menyiapkan kondisi peserta didik sebelum penayangan video; 4. menindak lanjuti melalui pemberian pertanyaan kepada anak berkaitan tayangan video tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Oktaviani dan Kamtini (2017), dengan judul Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa. Peneliti melakukan observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen 2,58 sedangkan kelas kontrol 1,58. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 0,73; maka dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011:45) yang mengatakan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses kegiatan. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat menarik minat belajar bagi anak usia dini. Anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan dengan mudah mengenal huruf. Pada media audiovisual ini anak diajak untuk mengenal dan mengingat huruf dengan memaksimalkan indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan media kartu kata bergambar hanya memaksimalkan indra penglihatan saja. Hasil penggunaan media audiovisual ternyata memuaskan anak pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Salsa dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Ulfah Nabilla Maghfi, 2019, dengan judul Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Hasil penelitian bahwa

media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Melalui media ini anak dapat mengetahui bahwa setiap benda dan tumbuh-tumbuhan mempunyai sifat-sifat yang dapat dideskripsikan. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Dewi, 2014 dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar. Bermain bagi anak membutuhkan media pembelajaran agar melalui bermain tersebut dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik moral dan agama; fisik motorik; Bahasa, kognitif dan seni.

Fithri, Radhiyatul dan Pradipta, Rensia 2017, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cemara Indah Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Melalui penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar di TK Cemara Indah 2 Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus dengan angka rata-rata sebesar 26,4 % berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) kemudian siklus I mencapai angka rata-rata sebesar 32,6 % masuk dalam kategori Mulai Berkembang dan siklus II dengan angka rata-rata sebesar 71,2 % berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)%. Maka terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 44,8 %. pembelajaran yang mendukung kepada guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik seperti media audio visual. Bagi guru agar senantiasa dapat menerapkan media audio visual dalam menyajikan materi pembelajaran dengan tayangan yang lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat merangsang perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual bisa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam media ini anak bisa melihat secara konkrit materi pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Misalnya dalam pembelajaran dengan tema Binatang. Anak dapat melihat secara konkrit melalui audio visual. Bagaimana bentuk binatang, bagaimana suaranya dan anak mampu membedakan binatang satu dengan binatang lainnya. Selain itu dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini sangat sesuai dengan karakteristik anak yang lebih tertarik pada hal-hal yang menyenangkan, sehingga bisa merangsang rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran.

Media audio visual sebagai media yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga mampu membantu guru untuk menjelaskan kepada anak tentang materi-materi yang tidak bisa disajikan secara langsung tapi bisa dilihat secara audio visual. Misalnya pada tema tanaman. Anak bisa diajak untuk melihat bagaimana cara tanaman membuat makanan sendiri (proses fotosintesis).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian beberapa penelitian yang relevan dan analisa di atas maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini merupakan pemilihan media yang tepat. Karena sesuai dengan karakteristik anak dan mampu merangsang pertumbuhan anak. Selain itu penggunaan media audio visual juga bisa digunakan untuk mengembangkan aspek pada anak, seperti Bahasa, kognitif, moral dan agama, fisik motoric dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rifqi. 2015. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Djamarah, Syaful Bahri & Zain, Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fithri, Radhiyatul dan Pradipta, Rensia, 2017, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cemara Indah Kota Pekanbaru.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10498/6484>.
- <http://repository.radenintan.ac.id/5471/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>.
- <https://www.kompasiana.com/erminurcholimah/566bbceecf7a61810a963433/proses-pembelajaran-paud>.
- Nurcholimah, 2015, *Belajar Pembelajaran*, Rineka Cipta: Bandung.
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 1998. *Media Pengajaran*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Nabilla Maghfi, Ulfah, 2019, dengan judul Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Hasil penelitian bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.
- Oktaviani, Dina dan Kamtini (2017), dengan judul Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa